

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kontrak kerja yang terjalin antara pihak eksternal perusahaan (para pemegang saham) dengan pihak internal perusahaan (para manajer perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Priantinah (2008), Kontrak kerja dari pemilik/pemegang saham (*principal*) untuk meminta pihak manajer perusahaan (*agent*) melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan *principal* akan menciptakan hubungan keagenan. *Principal* akan mendelegasikan beberapa kewenangan kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan dengan mengambil keputusan – keputusan strategik. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan karena perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Pihak *principal* dan *agent* masing – masing memiliki kepentingan yang berbeda, pihak *agent* dituntut untuk memenuhi kepentingan *principal* sedangkan *agent* mungkin memiliki kepentingan yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*.

Hubungan keagenan ini juga diiringi dengan ketidakseimbangan informasi (*assymmetrical information*), dimana *agent* memiliki informasi lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Hal ini terjadi karena *principal* hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh *agent*. Kondisi yang tidak diketahui oleh *principal* ini dimanfaatkan oleh *agent* untuk melakukan

rekayasa terhadap laporan kondisi perusahaan. *Agent* akan cenderung melaporkan kondisi perusahaan dalam keadaan dan kinerja yang baik kepada *principal*.

Salah satu parameter yang digunakan oleh *principal* untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target laba yang harus dicapai pada setiap periodenya. Menurut Hendriksen dan Breda (1992), laba merupakan tolok ukur tingkat efisiensi perusahaan. *Principal* dapat mengambil langkah pergantian manajemen (*agent*) jika manajemen lama tidak mampu meningkatkan efisiensi perusahaan. Pihak *principal* juga dapat memberikan kompensasi berupa bonus jika *agent* mampu memberikan kinerja yang efisien. Oleh sebab itu, *agent* akan berupaya untuk memberikan kinerja yang efisien sehingga dapat memberikan informasi dalam laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki *performance* yang baik.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) per 1 Juni 2012, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pelaporan keuangan. Menurut Suwardjono (2008), laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi. Adapun pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah manajemen, kreditur, pemerintah, investor, *vendor*, maupun *customer*.

Menurut Oktorina dan Megawati (2008), salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen sebagai *agent* dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba, dan memenuhi ramalan analis (*analyst forecast*) adalah melalui praktik manajemen laba. Sedangkan menurut Schipper (1992) dalam Priantinah (2008) menyatakan bahwa manajemen laba adalah intervensi yang memiliki tujuan dalam proses pelaporan finansial terhadap pihak eksternal dengan intensi untuk memperoleh manfaat privat bagi manajemen.

Terdapat 3 teknik dalam manajemen laba, yakni *discretionary accrual*, *classification shifting*, dan *real activities manipulation*. Alasan penulis memilih *real activities manipulation* sebagai fokus penelitian dibandingkan *discretionary accrual* disebabkan manajemen laba melalui *discretionary accrual* yang dilakukan pada akhir periode tersebut dapat terdeteksi oleh auditor, investor maupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan mampu menyebabkan kebangkrutan dan kasus hukum. Pada umumnya, manipulasi aktivitas riil dilakukan selama periode berjalan. Manipulasi aktivitas riil akan menimbulkan biaya jangka panjang yang lebih besar karena manipulasi aktivitas riil akan memberikan dampak terhadap arus kas kegiatan operasi (Roychowdhury, 2006).

Menurut Roychowdhury (2006) terdapat 3 teknik yang digunakan dalam manipulasi aktivitas riil, yakni manajemen penjualan (*sales management*), biaya produksi besar – besaran (*overproduction*), dan pengurangan biaya – biaya diskresioner. Ketiga teknik tersebut memiliki dampak terhadap arus kas kegiatan

operasi. Arus kas kegiatan operasi berisi rincian jumlah penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan operasional perusahaan. Arus kas kegiatan operasi dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup atau tidak dalam rangka pelunasan hutang jangka pendek, dan memelihara kemampuan operasional perusahaan. Metode pertama dalam manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi adalah manipulasi penjualan melalui *temporary price discount* dan ketentuan kredit yang lebih lunak untuk meningkatkan penjualan.

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan dalam rangka memproduksi produk. Metode kedua dalam manipulasi aktivitas riil melalui biaya produksi adalah meningkatkan persediaan melalui produksi besar - besaran sehingga biaya overhead tetap akan dialokasikan kepada jumlah unit yang lebih besar. Hal ini akan berakibat biaya tetap per unit akan lebih rendah dan harga pokok penjualan menjadi lebih kecil.

Metode ketiga dalam manipulasi aktivitas riil melalui biaya diskresioner adalah pengurangan biaya – biaya yang termasuk ke dalam biaya diskresioner. Adapun biaya – biaya yang termasuk dalam biaya diskresioner adalah biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, serta biaya penjualan dan administrasi umum. Metode ini dilakukan ketika biaya – biaya diskresioner tersebut tidak dapat menghasilkan laba jangka pendek secara *instant*.

Menurut Daniati (2006), salah satu syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah tingkat

return yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Pemberlakuan manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai laba tertentu akan memberikan reaksi positif investor di pasar modal. *Performance* perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian laba tersebut akan memberikan pandangan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *return* berupa dividen bagi investor yang baik pula. Rasio yang mencerminkan kebijakan perusahaan mengenai berapa laba yang akan ditahan dan laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen disebut *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share* perusahaan. Menurut Rosdini (2009), besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing – masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Pembayaran dividen khususnya dividen tunai kepada para pemegang saham sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia.

Faktanya adalah bahwa pandangan yang menjadikan laba perusahaan sebagai tolok ukur *performance* perusahaan yang baik pada akhirnya akan menyesatkan para investor yang juga mencari keuntungan dari perusahaan berupa dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Megawati (2008) dengan hasil penelitian bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil akan memberikan dampak ketersediaan arus kas operasi yang abnormal rendah. Investor tidak menyadari bahwa konsekuensi dari tingginya laba perusahaan akan berdampak pada tidak tersedianya arus kas dimana akhirnya menjadi salah satu komponen yang menentukan kebijakan perusahaan mengenai

berapa besar laba yang ditahan dan laba yang akan dibagikan. Meskipun perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil akan menghasilkan pencapaian target laba, tetapi akan berdampak negatif terhadap *dividend payout ratio* perusahaan karena tidak tersedianya arus kas operasi.

Beberapa penelitian mengenai praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap *dividend payout ratio* telah dikaji oleh Oktorina dan Megawati (2008), Rosdini (2009), Arianie Vita dan Rahmawati (2010), dan Lucyanda (2012). Penelitian yang dilakukan penulis merupakan kajian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdini (2009) dengan Arianie Vita dan Rahmawati (2010). Adapun hasil penelitian Arianie Vita dan Rahmawati adalah bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil akan memiliki *dividend payout ratio* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian Rahmawati berkontradiksi dengan Rosdini (2009) yang memberikan hasil bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil akan berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* perusahaan. Oleh sebab masih banyak terdapat konflik mengenai pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap *dividend payout ratio*, maka penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut.

1.2.Rumusan Masalah

Manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui arus kas kegiatan operasi, biaya produksi, dan biaya – biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Praktik

manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil akan menghasilkan informasi kepada investor bahwa perusahaan mampu mencapai target laba periode tertentu. Di samping itu, pemberlakuan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil akan berdampak pada arus kas yang *abnormal* rendah. Ketersediaan kas yang rendah akan berdampak pada pembagian dividen tunai yang rendah pula sehingga akan berpengaruh pada rendahnya *dividend payout ratio*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Untuk menguji apakah manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan menguji pengetahuan yang didapatkan selama kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para akademisi yang tertarik untuk meneliti praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dengan menambah atau mengubah variabel dependen atau variabel lain dari penelitian ini.

3. Bagi Investor

Perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil akan menghasilkan pencapaian target laba periode yang bersangkutan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar tidak hanya mempertimbangkan kinerja jangka pendek perusahaan, yakni pencapaian laba.